

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam skripsi ini mencangkup *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)* yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Jenis data yang dibutuhkan bersumber dari laporan tahunan atau annual report di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang termasuk ke dalam indeks emiten LQ-45 periode 2009-2013.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan metode verivikatif. Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem, pemikiran ataupun suatu kelas pariwisata di masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2003:53). Sedangkan metode verifikatif menurut Marzuki (2002:7) adalah menguji suatu pengetahuan. Metode ini digunakan untuk menguji hipotesis dari suatu teori yang berlaku, dengan membuat perbandingan data.

Table 3.1

Daftar Nama Perusahaan Emiten LQ 45 yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2.	ASII	PT Astra International Tbk.
3.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
4.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
5.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
6.	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
8.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
9.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
10.	LSIP	London Sumatera Plantation Tbk
11.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk.
12.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero Tbk).
13.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
15.	UNTR	United Tractors Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

1. Variabel Independen (X)

Pengertian variabel independen menurut Sugiyono (2009:39) yaitu: “Variabel independen (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel independennya adalah:

a. Economic Value Added (X1)

Menurut Haris Hansa Wijaya dan Lauw Tjun Tjun (2009:182), “Economic Value Added adalah indikator internal yang mengukur kekayaan pemegang saham suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. EVA mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modalnya untuk menciptakan nilai tambah ekonomis.

Nilai tambah ekonomis tercipta jika perusahaan menghasilkan *Return on total capital* yang melebihi *cost of capital*.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Economic Value Added (EVA) merupakan tolak ukur yang sangat baik bagi pemilik perusahaan untuk mengetahui nilai-nilai saham dari perusahaan tersebut. Dengan kata lain, apabila pemilik perusahaan fokus terhadap EVA maka mereka akan mengambil keputusan keuangan yang konsisten yang pada akhirnya akan memaksimalkan kemakmuran dari si pemilik perusahaan.

b. **Market Value Added (X2)**

Menurut Steward (dalam Rahayu, 2007: 32), Market Value Added (MVA) adalah suatu pengukur kinerja yang tepat untuk menilai sukses tidaknya perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemiliknya. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah bila Market Value Added (MVA) bertambah.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Untuk variabel dependen ini menggunakan ratio Tobin's Q. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Bambang dan Elen, 2010).

Table 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Konsep Sub Variabel	Indikator	Skala
Economic Value Added	Menghitung NOPAT	Net Oprating Profit After Tax (NOPAT) adalah keuntungan bersih operasi setelah pajak. Namun pengertian yang paling tepat adalah laba bersih yang telah disesuaikan sehingga laba tersebut tidak memperhitungkan biaya bunga lagi. Rousana (1997)	EBIT (1-Tarif Pajak Penghasilan)	Rasio
	Menghitung Weighted Average Cost of Capital (WACC)	WACC adalah jumlah biaya dari masing-masing komponen modal, misalnya pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang serta setoran modal saham yang diberikan bobot sesuai dengan proporsinya dalam struktur modal perusahaan. Amin W. Tunggal (2001:4)	$Wd(1-T).Kd+We.Ke+Wp.Kp$	
	Menghitung EVA		NOPAT – Biaya Modal Umum	
Market Value Added (MVA)		Market Value Added (MVA) adalah perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. Brigham dan Houston (2006:68),	Nilai Pasar Saham – Modal Sendiri yang disetor oleh pemegang saham	Rasio
Nilai Perusahaan	Metode Tobin's Q	<i>Tobin's q</i> adalah indikator untuk	$Q = \frac{EMV + D}{EBV + D}$	Rasio

		mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan (Bambang dan Elen, 2010).	
--	--	--	--

3.2.3 Populasi dan Penarikan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2009:61).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dalam indeks LQ45.

3.2.3.2 Penarikan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2009:62). Sampel merupakan bagian yang biasa diperoleh dari populasi dengan kriteria yang mewakili populasi. Dan untuk sampel penelitian ini penulis mengambil sampel perusahaan dalam indeks LQ45.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpul dalam penelitian ini adalah data *anual report* diperoleh dengan teknik dokumentasi, yakni teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berupa arsip,

yakni *annual report* perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Data diperoleh dari *website* BEI dan Saham ok.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mempelajari atau mengkaji serta menelaah literature – literature berupa buku – buku referensi, jurnal, makalah, thesis, maupun skripsi terdahulu dan catatan kuliah yang berkaitan dengan masalah yang di teliti. Tujuan kepustakaan adalah memperoleh landasan teori yang mendukung penelitian ini.

3.3.5 Teknik Analisis Data

Setelah data untuk penelitian telah di peroleh, maka data tersebut dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Sebelum melakukan analisis peneliti melakukan analisis pergerakan *Economic Value Added*, analisis pergerakan *Market Value Added*, analisis pergerakan nilai perusahaan, dan analisis statistik.

3.3.5.1 Analisis Pergerakan *Economic Value Added*

Analisis pergerakan *Economic Value Added* ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks emiten LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 dan mengungkapkan *Economic Value Added* dalam laporan tahunan.

3.3.5.2 Analisis Pergerakan *Market Value Added*

Analisis pergerakan *Market Value Added* ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks emiten LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia

periode 2010-2013 dan mengungkapkan *Market Value Added* dalam laporan tahunan.

3.3.5.3 Analisis Pergerakan Nilai Perusahaan Dengan Metode Tobins's Q

Analisis pergerakan nilai perusahaan ini didasarkan pada perusahaan yang masuk dalam indeks emiten LQ45 yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan melaporkan laporan tahunan dari tahun 2010 sampai 2013.

3.3.5.4 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang telah dikumpulkan yaitu dengan menggunakan program SPSS14.00.

3.3.6 Teknik Pengolahan Data

3.3.6.1 Prosedur Analisis Data

Regresi linier berganda untuk menguji variabel independen yang lebih dari satu variabel yaitu komponen dari *Economic Value Added* dan *Market Value Added*. Sehingga persamaan atau model yang di gunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang di prediksi (Nilai Perusahaan)

a = Harga Y bila X= 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e = Faktor lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian.

3.3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebasnya (X) dua atau lebih.

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas X_1 , X_2 terhadap suatu variabel terikat Y).

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut :

1. Dua variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang di prediksi (Nilai Perusahaan)

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

X_1 = Economic Value Added (EVA)

X_2 = Market Value Added (MVA)

Nilai-nilai pada persamaan regresi ganda untuk dua variabel bebas dapat ditentukan sebagai berikut :

$$b_1 = \frac{(\sum x_2^2)(\sum x_1 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_2 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum x_1^2)(\sum x_2 y) - (\sum x_1 x_2)(\sum x_1 y)}{(\sum x_1^2)(\sum x_2^2) - (\sum x_1 x_2)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

3.3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak hanya dengan melihat pada histogram residual apakah memiliki bentuk seperti “lonceng” atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan data berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Ada cara lain untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Rasio skewness dan rasio kurtosis dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio skewness adalah nilai skewnes dibagi dengan standard error skewness; sedang rasio kurtosis adalah nilai kurtosis dibagi dengan standard error kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio kurtosis dan skewness

berada di antara -2 hingga $+2$, maka distribusi data adalah normal (Santoso, 2000: 53).

2. Uji Heteroskedastisitas

Untuk Uji Heteroskedastisitas, seperti halnya uji Normalitas, cara yang sering digunakan dalam menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara ini menjadi fatal karena pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Banyak metoda statistik yang dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak, seperti misalnya Uji White, Uji Park, Uji Glejser, dan lain-lain.

3. Uji Multikorelatif

Uji asumsi klasik Multikolinieritas ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (*keeratan*) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas terjadi jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0,60 (pendapat lain: 0,50 dan 0,90). Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60 ($r < 0,60$). Dengan cara lain untuk menentukan multikolinieritas, yaitu dengan :

1. Nilai *tolerance* adalah besarnya tingkat kesalahan yang dibenarkan secara statistik (α).
2. Nilai *variance inflation factor* (VIF) adalah faktor inflasi penyimpangan baku kuadrat.

4. Uji Autokorelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. *Pertama*, **Uji Durbin-Watson** (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya **intercept** dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

Ho: $\rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

Ha: $\rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

- a. Bila nilai DW berada di antara d_U sampai dengan $4 - d_U$ maka koefisien autokorelasi sama dengan nol. Artinya, tidak ada autokorelasi.
- b. Bila nilai DW lebih kecil daripada d_L , koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW terletak di antara d_L dan d_U , maka tidak dapat disimpulkan.
- d. Bila nilai DW lebih besar daripada $4 - d_L$, koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol. Artinya ada autokorelasi negatif.
- e. Bila nilai DW terletak di antara $4 - d_U$ dan $4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan.

3.3.2.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji Besarnya Pengaruh R^2

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Koefisien Determinasi dapat diperoleh dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien berganda antara X_1 dan X_2 dengan Y

Sumber: Sugiyono (2013:231)

b. Uji Besarnya Pengaruh T

Uji statistik t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah).

Dasar pengambilan keputusan:

- Apabila t hitung $<$ t tabel dan jika nilai probabilitas (value) $<$ 0,05 (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan jika nilai probabilitas (value) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Besarnya Pengaruh F

Uji F dikenal dengan Uji serentak atau uji Model/ Uji Anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengembalian keputusan:

- a. Apabila nilai prob (F statistik) $< 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 ditolak, yang artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.
- b. Apabila nilai prob (F statistik) $> 0,05$ (taraf signifikansi 5%) maka H_0 diterima, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Untuk mencari F tabel yaitu:

$$Df = n - k$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

k = jumlah variabel (bebas + terikat)